

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan pada ibu hamil adalah hal penting untuk diprioritaskan dalam penyelenggaraan kesehatan terkait fase kehamilan, persalinan dan masa nifas dikarenakan ibu hamil termasuk dalam kelompok yang rentan. Namun, seringnya masalah masih terjadi pada kesehatan ibu hamil yaitu tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yang terjadi hampir disetiap negara di dunia (Selvia & Ernawati, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) ini dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu maupun masyarakat (Profil Kesehatan RI, 2017).

WHO merilis bahwa sekitar 810 perempuan di dunia meninggal setiap harinya yang disebabkan oleh penyakit maupun komplikasi terkait kehamilan dan persalinan (WHO, 2017). Hingga tahun 2019, Indonesia memiliki nilai AKI yang terbilang tinggi yaitu (305/100.000 kelahiran hidup). Tiga penyebab utama dari kematian ibu adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus) (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data ibu hamil di Jawa Timur, AKI yang disebabkan oleh preeklamsia dari tahun 2017 hingga 2018 mengalami kenaikan dari 28,92% (153 orang) meningkat sebesar 31,32% (163 orang) (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2019). Pada tahun 2019, tercatat 520 jiwa dari jumlah angka kematian ibu sebanyak 162 jiwa (31,15%) disebabkan oleh preeklamsia (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Data kematian ibu di Kabupaten Jember pada tahun

2018 terdapat sebanyak 41 kasus, dengan rincian 12 kematian ibu hamil, 10 ibu bersalin serta 19 ibu nifas. Nilai AKI di Kabupaten Jember diketahui mengalami peningkatan selama 4 tahun berturut-turut dengan peningkatan tertinggi terjadi ditahun 2018 yaitu mencapai 114,31%. Masih tingginya Angka Kematian Ibu ini menggambarkan bahwa program dari Dinas Kesehatan untuk menyelesaikan masalah AKI masih perlu ditingkatkan (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 16 Desember 2020 di Puskesmas Kalisat Jember, didapatkan jumlah ibu hamil yang mengalami preeklamsia pada bulan Januari sampai November tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Kalisat Jember sebanyak 68 kasus yang tersebar di 13 desa. Dimana terdapat 4 desa dengan jumlah Preeklamsia tertinggi yaitu Kalisat Kota, Sumber Kalong, Sumber Jeruk, dan Ajung.

Salah satu penyebab utama dari tingginya AKI adalah preeklamsia. Menurut (Indriyani, 2013) preeklamsia adalah suatu kelainan vaskuler pada ibu hamil yang dapat terjadi sebelum maupun dalam kehamilan ataupun saat permulaan nifas. Skreening (deteksi dini) dan pencegahan pada preeklamsia dapat digunakan sebagai sasaran pertama dalam menurunkan angka kematian pada ibu. Pencegahan preeklamsia dapat dilakukan oleh ibu hamil sendiri, tidak hanya oleh tenaga kesehatan yaitu dengan memahami tanda dan gejala dari preeklamsia (Wibowo, 2016 dalam Aini et al., 2019). Namun, kurang terpaparnya informai terhadap preeklamsia ataupun kurang memahami tentang perilaku pencegahan preeklamsia masih sering terjadi pada ibu hamil (Sunarti et al., 2019).

IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan teknologi) merupakan sumber informasi yang bisa meningkatkan pengetahuan seseorang dalam bidang teknologi. *Mobile Health Teknologi (mHealth)*, istilah ini biasa disebut dalam penggunaan aplikasi seluler di bidang kesehatan yang merupakan suatu pemakaian ponsel dengan menggunakan teknik nirkabel dalam memperoleh suatu tujuan kesehatan (Balakrishnan et al., 2016). Shiferaw et al (2016, dalam Aini et al., 2019) menyebutkan bahwa dalam memproses data, hasil analisis kesehatan, pemantauan pasien dan melakukan pengobatan dengan memanfaatkan teknologi seperti SMS (*Short Message Service*), panggilan video, suara maupun koneksi internet dapat meningkatkan mutu layanan di bidang kesehatan. Telepon seluler dikalangan wanita hamil sudah tidak asing lagi yang digunakan untuk melakukan pencarian informasi kesehatan yang mana disebut sebagai sarana yang memiliki potensi kuat dalam menyebarkan informasi di bidang kesehatan (Lau et al., 2014). Penelitian menyebutkan, bagian dari *mHealth* seperti pesan singkat mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku pada ibu hamil dikarenakan penggunaannya cukup mudah dan efisien, tidak membutuhkan biaya yang tinggi serta memiliki kemampuan dalam menyebarkan informasi kesehatan di daerah-daerah yang sulit untuk dijangkau (Cormick, G et al., 2012 dalam Selvia & Ernawati, 2019).

Hasil penelitian Ismayanty et al (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh aplikasi deteksi dini risiko kehamilan (DDILAN) terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang risiko kehamilan ($p=0,000$). Penelitian yang dilakukan oleh Hasliani & Rahmawati (2019)

menyebutkan bahwa terdapat peningkatan dalam upaya pencegahan preeklamsia yang dilakukan ibu hamil sebelum maupun setelah diberi pendidikan kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Aplikasi Preeklamsia Ibu Hamil (APIH) Sebagai Deteksi Dini Terhadap Perilaku Pencegahan Preeklamsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kalisat Jember”.

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Preeklamsia adalah suatu komplikasi dalam kehamilan yang ditandai dengan munculnya hipertensi yaitu 130/90 mmHg ataupun lebih tinggi disertai proteinuria maupun odema pada umur kehamilan \geq 20 minggu. Preeklamsia dapat menyebabkan komplikasi berat yaitu kematian pada janin maupun ibu. Besarnya masalah pada Preeklamsiaa juga memiliki dampak untuk bayi yang akan dilahirkan yaitu berat badan lahir rendah akibat dari pertumbuhan janin terhambat maupun kelahiran prematur. Hal ini juga ikut serta dalam menyumbangkan angka morbiditas dan mortalitas perinatal yang tinggi. Indonesia memiliki nilai AKI yang terbilang tinggi yaitu (305/100.000 kelahiran hidup). Salah satu penyebab dari tingginya angka kematian ibu (AKI) adalah preeklamsia. Kurangnya informasi dan pemahaman tentang preeklamsia dapat menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kejadian preeklamsia pada ibu hamil. Dengan perkembangan

teknologi sekarang, Aplikasi Preeklamsia Ibu Hamil (APIH) dapat digunakan oleh ibu hamil untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan preeklamsia sehingga dapat menambah wawasan pada ibu hamil serta mengetahui tentang kondisi kehamilannya. Dengan memiliki pengetahuan yang baik setelah menggunakan aplikasi preeklamsia ibu hamil (APIH) diharapkan ibu dapat melakukan perilaku pencegahan serta dapat mengenali tanda gejala dari preeklamsia.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana perilaku pencegahan preeklamsia pada kelompok intervensi ibu hamil di Puskesmas Kalisat Jember?
- b. Bagaimana perilaku pencegahan preeklamsia pada kelompok kontrol ibu hamil di Puskesmas Kalisat Jember?
- c. Adakah Pengaruh Deteksi Dini Menggunakan Aplikasi Preeklamsia Ibu Hamil (APIH) Terhadap Perilaku Pencegahan Preeklamsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kalisat Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Deteksi Dini Menggunakan Aplikasi Preeklamsia Ibu Hamil (APIH) Terhadap Perilaku Pencegahan Preeklamsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kalisat Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku pencegahan preeklamsia pada kelompok intervensi ibu hamil di Puskesmas Kalisat Jember.

- b. Mengidentifikasi perilaku pencegahan preeklamsia pada kelompok kontrol ibu hamil di Puskesmas Kalisat Jember.
- d. Menganalisis Pengaruh Deteksi Dini Menggunakan Aplikasi Preeklamsia Ibu Hamil (APIH) Terhadap Perilaku Pencegahan Preeklamsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kalisat Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Mengembangkan informasi sebagai bahan tambahan untuk memperdalam wawasan terkait penggunaan aplikasi dan mengenali penyakit preeklamsia pada ibu hamil dan sebagai pengembangan wacana studi dalam keperawatan maternitas dan keperawatan komunitas.

2. Bagi Layanan Kesehatan Terutama Keperawatan

Memfasilitasi tenaga kesehatan dalam mendeteksi sejak dini hingga mampu memberikan intervensi yang dibutuhkan supaya tidak berkembang menjadi preeklamsia berat bahkan eklamsia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pedoman penggunaan aplikasi preeklamsia ibu hamil (APIH) dan diharapkan dapat mengembangkan APIH menjadi lebih baik dan sempurna.

4. Bagi Responden

Membantu ibu hamil dalam mengenali risiko preeklamsia sejak dini dan menerapkan perilaku pencegahan terhadap preeklamsia.